

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penggunaan bahan alam sebagai obat bukanlah hal yang baru sejak manusia ada di permukaan bumi ini. Tanaman obat baik yang berupa daun, rimpang, umbi, dan akar-akaran sudah digunakan untuk mengobati penyakit. Saat sekarang ini ada kecenderungan masyarakat untuk kembali memanfaatkan obat-obatan tradisional dalam usaha mempertahankan dan meningkatkan kesehatan (*back to nature*).

Khasiat obat tradisional dipakai secara turun temurun dan umumnya di dalam penggunaannya hanya memiliki efek samping yang kecil, sedangkan obat sintetik memiliki efek samping yang dapat menimbulkan penyakit yang baru. Dengan alasan seperti itu maka makin banyak orang berminat menggunakan obat tradisional.

Kejibeling (*Strobilanthes crispus Bl.*) tumbuh liar, meski ada pula yang menanam sebagai pagar pembatas. Kejibeling Merupakan tanaman obat anggota familia *Acantaceae* yang cukup berpotensi untuk dikembangkan (Sardhi Duryatmo, 2001). Tanaman ini mudah sekali tumbuh dan diperbanyak dengan stek batang atau cabang yang cukup tua, dengan ukuran panjang 20 cm – 25 cm tiap potongan (Anonim, 1986; Soedono, 1986). Pemeliharaan tidak begitu sukar

dan tumbuh baik di tanah liat. Genus *strobilanthes* ini terdapat meluas dari Madagaskar sampai Indonesia (Anonim, 1986).

Strobilanthes crispus Bl. merupakan kejobeling yang paling efektif diantara jenis-jenis yang lain. Daun tanaman ini berwarna hijau tua, kedua permukaannya kasar serta rasanya pahit (Burkill, 1935). Permukaan kasar ini disebabkan adanya sel-sel litokis dengan sistolit di dalamnya pada lapisan epidermis (Soediro, 1972).

Kejobeling merupakan sebutan untuk tanaman yang sari airnya dapat dipergunakan untuk menghancurkan adanya batu ginjal ataupun batu dalam saluran air seni (Effendi, 1988).

Tanaman kejobeling mengandung zat yang dapat digunakan sebagai obat beberapa penyakit, misal : batu ginjal, prorotik atau memperlancar urine. Tanaman ini memiliki kandungan kalium yang sangat tinggi, sehingga dosis harus diperhatikan, karena *Strobilanthes crispus* paling keras yang dapat menyebabkan perdarahan ginjal. Kandungan kimia lain berupa asam silikat, saponin, flavanoid, glikosid (Duryatmo, 2003).

Menurut Murwoto dan Yusuf (1981), infus dari daun ini mengandung alkali terutama K dan Na, serta mampu melarutkan batu ginjal atau batu dari saluran air seni.

Menurut Guyton (1997) diuretik adalah suatu zat yang dapat mempercepat pengeluaran urin, yang pada prinsipnya adalah pengurangan jumlah total cairan dan zat-zat terlarut dalam tubuh, sehingga diuretik penting dalam pengobatan,

salah satunya adalah pengobatan edema, hipertensi dan mempercepat pengeluaran racun dalam tubuh (Subakir, 1996).

Obat diuretika digunakan pada semua organ yang memerlukan pengeluaran air yang lebih banyak, terutama pada pengobatan edema yaitu adanya kandungan air yang berlebihan di dalam jaringan-jaringan. Obat ini penting pula sebagai obat (pembantu) hipertensi guna mengurangi tekanan darah, biasanya digunakan dengan cara kombinasi dengan obat hipertensi yang lain yang dapat diperkuat efeknya oleh diuretika (Mayers, 1974).

Cairan edema mengandung air dan ion-ion Na^+ , Cl^- dan HCO_3^- . Dengan suatu diuretikum salah satu komponen yang terdapat dalam cairan edema ditarik keluar untuk keseimbangan elektrolit, tekanan osmosis cairan di luar sel akan terganggu. Guna mempertahankan keseimbangan ini, ginjal akan mengeluarkan sisa komponen tersebut hingga edema akan lenyap dan terjadilah diuresis (Tjay dan Rahardja, 1995).

Prinsip penting dalam penggunaan obat-obat diuretika adalah untuk melepaskan kelebihan natrium dan air yang tersimpan dalam jaringan tubuh (edema) (Ralston, 1977).

1.2. Permasalahan

1. Apakah pemberian ekstrak daun kejobeling memberikan efek diuresis ?
2. Bagaimana pengaruh pemberian ekstrak daun kejobeling yang diberikan terhadap sifat fisik dan kimia urin tikus ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya efek diuresis dari pemberian ekstrak daun kejobeling.
2. Untuk mengetahui efek ekstrak daun kejobeling yang diberikan terhadap sifat fisik dan kimia urin tikus.

1.4. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah tentang aktivitas diuretik ekstrak daun kejobeling dengan penggunaan dosis yang tepat.